STAI PANCA BUDI
At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam
E-ISSN : 3125-0416 (Online)
Vol. 1, No. 2, Bulan Oktober Tahun 2026
Available online at:
https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index

MENYEMAI AKHLAK, MENUMBUHKAN GENERASI BERKARAKTER: PENGUATAN KARAKTER ANAK DI DESA TIGARAS

Arina Aghniya Nasution [1], Isman Efendi Limbong[2]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara[1,2]
aghniyaarina@gmail.com[1] ismanefendilimbong@umsu.ac.id[2]

Abstract

This study aims to describe the implementation of a character-strengthening program for children in Tigaras Village through the cultivation of moral values, discipline, responsibility, politeness, and social care. The program was motivated by the importance of early childhood character education as a foundation for developing a generation with good moral values and the ability to interact positively within the family and the wider community. The activity involved 17 children as participants. The program focused on introducing character values through educational approaches tailored to the children's ages while taking into account the local environment and community customs. The evaluation results indicated an overall program success rate of 93%. However, the implementation faced several limitations, including a relatively short timeframe, regional conditions, and the need to adapt the activities to local customs and traditions. These challenges served as important considerations for evaluating and improving the effectiveness and sustainability of the character-strengthening program. It can be concluded that this activity represents an effort to support children's character development in Tigaras Village. The sustainability of the program requires the involvement of parents and the community through role modeling, the habituation of positive behaviors, and consistent guidance in everyday life.

Keywords: Character Education, Children's Moral Values, Responsibility, Social Care, Tigaras Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan penguatan karakter anak di Desa Tigaras melalui penanaman nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sejak dini sebagai dasar pembentukan generasi yang berakhlak baik dan mampu berinteraksi secara positif di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kegiatan melibatkan 17 anak sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada pengenalan nilai-nilai karakter melalui pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan usia anak serta mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan program sebesar 93%. Pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa keterbatasan, yaitu waktu yang relatif singkat, kondisi wilayah, serta perlunya penyesuaian terhadap adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program penguatan karakter. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung pembentukan karakter anak di Desa Tigaras. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan orang tua dan masyarakat melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: ***Pendidikan Karakter, Akhlak Anak, Tanggung Jawab, Kepedulian Sosial, Desa Tigaras.***

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pembentukan karakter perlu dimulai sejak usia dini karena pada tahap ini anak mulai mengembangkan kebiasaan, memahami nilai moral, serta belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat, tetapi perlu diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Devina et al. (2023) menjelaskan bahwa penguatan karakter Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui integrasi kearifan budaya lokal dalam proses pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter perlu disesuaikan dengan lingkungan sosial dan budaya anak agar nilai-nilai moral lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Perkembangan teknologi, perubahan pola komunikasi, dan dinamika pergaulan turut menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter anak. Anak memperoleh pengaruh dari keluarga, teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan media digital yang dapat membentuk cara berpikir serta perilakunya. Dalam kondisi tersebut, penguatan nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab perlu dilakukan secara konsisten agar anak mampu mengembangkan perilaku yang positif. Salah satu tantangan pendidikan karakter adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai moral melalui metode yang menarik, sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi. Hanipudin dan Muanasah (2024) mengkaji penanaman karakter anak usia dini melalui cerita wayang sebagai salah satu media edukatif untuk mengenalkan nilai-nilai kebaikan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa cerita dan media pembelajaran yang dekat dengan dunia anak dapat dimanfaatkan untuk membantu mereka memahami serta meneladani perilaku positif.

Pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga atau lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mempelajari sopan santun, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain, sedangkan masyarakat memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui interaksi sosial. Permasalahan yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan belum konsistennya pembiasaan perilaku positif antara lingkungan rumah, pendidikan, dan pergaulan anak. Kondisi tersebut perlu diidentifikasi melalui observasi dan komunikasi dengan orang tua maupun masyarakat agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata. Muhammadong et al. (2024), dalam penelitian mengenai peran mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini di Desa Perkebunan Tolan I/II, Kecamatan Kampung Rakyat, membahas penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kejujuran, dan religiositas melalui kegiatan pendampingan. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya keterlibatan pihak pendamping dalam mendukung pembentukan karakter anak di lingkungan pedesaan

Desa Tigaras memiliki konteks sosial dan lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran karakter bagi anak. Interaksi antarwarga, kebiasaan saling membantu, kegiatan gotong royong, penghormatan kepada orang yang lebih tua, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara kontekstual. Namun, potensi lingkungan tersebut perlu dikembangkan melalui kegiatan yang terarah agar nilai-nilai positif tidak hanya dikenal sebagai norma masyarakat, tetapi juga dipahami dan dipraktikkan oleh anak. Nurani et al. (2024) mengembangkan model pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal Indonesia untuk pendidikan anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan budaya anak. Penelitian tersebut menegaskan relevansi pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, program penguatan karakter di Desa Tigaras dapat dirancang dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat, kebutuhan anak, dan nilai-nilai positif yang berkembang di lingkungan desa.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam program ini meliputi perlunya penguatan pembiasaan perilaku sopan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, anak memerlukan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral melalui kegiatan yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan penyelesaian persoalan sederhana. Tantangan lainnya adalah menjaga kesinambungan pendidikan karakter setelah kegiatan pendampingan selesai, sehingga nilai yang dipelajari tidak hanya muncul selama program berlangsung. Aspek-aspek tersebut merupakan fokus awal yang perlu diverifikasi melalui pengamatan lapangan, bukan kesimpulan bahwa seluruh anak di Desa Tigaras telah mengalami permasalahan tersebut. Sebagai alternatif, Dalle et al. (2024) membahas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar di Desa Batunoni dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Kajian tersebut memberikan dasar bahwa pendekatan berbasis lingkungan dapat digunakan untuk mendukung pembentukan karakter anak secara lebih dekat dengan pengalaman keseharian mereka

Pelaksanaan program edukatif yang menggabungkan pengenalan nilai akhlak, permainan edukatif, cerita moral, simulasi perilaku, kegiatan berbagi, serta praktik kerja sama. Kegiatan dirancang agar anak tidak hanya mengetahui pentingnya berperilaku baik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Program dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan anak, penyusunan materi, pelaksanaan pendampingan, pembiasaan perilaku positif, dan evaluasi kegiatan. Azizah et al. (2026), dalam kajian mengenai penguatan kearifan lokal dan nilai keagamaan pada anak usia dini, membahas pendekatan partisipatif-edukatif melalui kegiatan bermain sambil belajar, pengenalan lingkungan, cerita, dan pembiasaan akhlak. Pendekatan tersebut relevan sebagai rujukan dalam merancang kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendidikan karakter telah dikembangkan melalui beragam pendekatan, seperti penguatan karakter Pancasila berbasis budaya lokal oleh Devina et al. (2023), penggunaan cerita wayang oleh Hanipudin dan Muanasah (2024), pendampingan karakter di lingkungan pedesaan oleh Muhammadong et al. (2024), serta pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal oleh Nurani et al. (2024). Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif, budaya, dan partisipasi masyarakat. Perbedaan program yang diusulkan terletak pada upaya mengontekstualisasikan penguatan akhlak dengan kebutuhan anak di Desa Tigaras, mengintegrasikan kegiatan edukatif dengan praktik perilaku sehari-hari, serta mendorong dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keberlanjutan pembiasaan karakter. Dengan demikian, kebaruan yang hendak ditonjolkan bukanlah bahwa pendidikan karakter berbasis masyarakat belum pernah dilakukan, melainkan penerapan dan evaluasi program yang disesuaikan dengan konteks lokal Desa Tigaras. Kebaruan ini perlu diperkuat melalui observasi awal dan perbandingan lebih mendalam dengan penelitian yang relevan

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penguatan karakter anak di Desa Tigaras melalui penanaman nilai-nilai akhlak, pembiasaan perilaku positif, dan kegiatan edukatif yang melibatkan pengalaman langsung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian sosial, sekaligus mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program dapat dievaluasi melalui pengamatan terhadap partisipasi anak, pemahaman nilai moral, dan perubahan perilaku yang terlihat selama serta setelah kegiatan, dengan dukungan umpan balik dari orang tua atau pendamping. Melalui kolaborasi antara pelaksana kegiatan, keluarga, dan masyarakat, penguatan karakter diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi berkembang menjadi pembiasaan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat (Widiastuti et al. (2024)) yang berorientasi pada penguatan karakter anak. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan anak, serta perkembangan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak selama program berlangsung. Fokus kegiatan meliputi penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai. Pendekatan kualitatif memungkinkan pelaksana memperoleh gambaran mendalam mengenai respons anak terhadap kegiatan edukatif serta faktor lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada pemahaman mengenai proses penanaman nilai karakter dalam kehidupan anak di Desa Tigaras.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan serta perilaku anak selama kegiatan berlangsung, terutama dalam mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, bekerja sama, berbagi dengan teman, dan menunjukkan kesopanan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi juga diterapkan oleh Rahmah dan Muthmainnah (2024) dalam penelitian mengenai implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan relevansi pengumpulan data kualitatif untuk mendeskripsikan proses penerapan pendidikan karakter.

Evaluasi program difokuskan pada indikator perilaku yang dapat diamati selama kegiatan, meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan kerja sama. Setiap indikator dijabarkan ke dalam perilaku konkret, seperti mengikuti aturan kegiatan, mengakui tindakan yang dilakukan, menyelesaikan tugas, mengucapkan terima kasih, membantu teman, serta menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, seluruh 17 anak terlibat sebagai peserta dalam program penguatan karakter. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal nilai-nilai moral melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan lingkungan sosial mereka. Penguatan karakter tidak hanya diarahkan pada pemahaman mengenai perilaku baik, tetapi juga pada pentingnya membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak melalui pendekatan edukatif yang dekat dengan kehidupan anak.

Secara keseluruhan, program memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 93% berdasarkan penilaian yang digunakan dalam kegiatan. Capaian tersebut menunjukkan hasil positif dalam pelaksanaan program, meskipun masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keberhasilan ini perlu dipahami berdasarkan indikator evaluasi yang digunakan, sehingga dapat dibedakan antara keberhasilan pelaksanaan kegiatan, partisipasi anak, dan perubahan perilaku karakter. Pembedaan tersebut penting agar hasil kegiatan dapat dilaporkan secara objektif dan menjadi dasar bagi pengembangan program selanjutnya.

Penguatan nilai akhlak merupakan bagian utama dalam kegiatan ini karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai perilaku baik, tetapi juga dengan kebiasaan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang diperkenalkan meliputi kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap menghargai orang lain. Penanaman nilai tersebut sejak dini diharapkan dapat membantu anak memahami pentingnya berperilaku baik, menghormati orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Anisyah, Marwah, dan Yumarni (2023) membahas pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak prasekolah. Kajian tersebut relevan dengan kegiatan di Desa Tigaras karena penguatan karakter memerlukan proses pendidikan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, nilai moral dapat diperkenalkan melalui contoh perilaku, arahan yang mudah dipahami, serta aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali tindakan yang baik.

Pendekatan semacam ini membantu menjadikan pendidikan karakter lebih dekat dengan pengalaman anak daripada sekadar menyampaikan nasihat secara lisan.

Pembentukan akhlak juga memerlukan keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak. Orang tua, pendidik, dan masyarakat memiliki peran dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, kegiatan penguatan karakter di Desa Tigaras dapat menjadi langkah awal yang perlu dilanjutkan melalui pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan dukungan yang konsisten, nilai-nilai akhlak yang diperkenalkan melalui kegiatan dapat terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan dua aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Sikap tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kebiasaan menyelesaikan tugas, menjaga barang yang digunakan, dan melaksanakan kewajiban sesuai arahan. Sementara itu, kedisiplinan dapat diperkuat melalui kebiasaan menaati aturan, menghargai waktu, dan mengikuti kegiatan secara tertib. Kedua nilai tersebut perlu diperkenalkan melalui aktivitas yang sederhana dan sesuai dengan perkembangan anak agar mudah dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Laksita, Hastiana, dan Lestari (2023) membahas penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini melalui metode dongeng. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang menarik dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai tanggung jawab kepada anak. Dalam konteks kegiatan di Desa Tigaras, prinsip ini dapat diterapkan melalui cerita edukatif, permainan kelompok, pemberian tugas sederhana, dan contoh perilaku yang dekat dengan pengalaman anak.

Penguatan tanggung jawab dan kedisiplinan perlu dilakukan secara berulang agar tidak hanya dipahami sebagai aturan selama kegiatan berlangsung. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut di rumah, di lingkungan pendidikan, dan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh sebab itu, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam mempertahankan hasil kegiatan. Keberhasilan program secara keseluruhan sebesar 93% menjadi salah satu indikator evaluasi kegiatan, sedangkan perubahan pada masing-masing aspek karakter perlu didukung oleh hasil pengamatan yang sesuai.

Kesopanan dan kepedulian sosial merupakan nilai yang berperan penting dalam membangun hubungan positif antara anak dan lingkungan sekitarnya. Kesopanan dapat diwujudkan melalui kebiasaan menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang yang lebih tua, mendengarkan ketika orang lain berbicara, serta menghargai teman. Sementara itu, kepedulian sosial dapat dikembangkan melalui perilaku saling membantu, berbagi, bekerja sama, dan menjaga lingkungan bersama. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan membantu anak memahami pentingnya menghargai orang lain dan hidup berdampingan secara harmonis.

Penguatan karakter sosial perlu dilakukan melalui pengalaman langsung agar anak memperoleh kesempatan untuk memahami penerapan nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Melalui kegiatan kelompok, misalnya, anak dapat belajar menunggu giliran, mendengarkan pendapat teman, dan bekerja sama menyelesaikan aktivitas. Aktivitas semacam ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan bahwa perilaku yang baik tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Dalam konteks masyarakat Desa Tigaras, pembiasaan kesopanan dan kepedulian sosial dapat dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga hubungan baik dengan tetangga. Namun, penguatan karakter tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat diperlukan untuk mendukung penerapan nilai-nilai yang telah diperkenalkan melalui kegiatan

Peran Lingkungan dan Kearifan Lokal dalam Penguatan Karakter

Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Anak memperoleh pengalaman moral bukan hanya dari kegiatan pembelajaran, tetapi juga dari kebiasaan, contoh perilaku, dan interaksi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan lebih bermakna

apabila materi yang diberikan sesuai dengan lingkungan sosial anak dan didukung oleh kebiasaan positif di rumah maupun masyarakat.

Nurani et al. (2024) membahas model pembelajaran karakter anak berbasis kearifan lokal Indonesia dalam pendidikan anak usia dini. Kajian tersebut relevan dengan pelaksanaan program di Desa Tigaras karena nilai-nilai karakter dapat diperkenalkan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan dan budaya setempat. Pendekatan berbasis lingkungan memungkinkan anak memahami nilai moral melalui situasi yang mereka kenal, sehingga pembelajaran tidak terasa terpisah dari kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penerapan pendidikan karakter perlu memperhatikan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Nilai-nilai positif yang hidup dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, selama penerapannya sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dan perkembangan anak. Dengan melibatkan orang tua serta tokoh masyarakat, kegiatan dapat dirancang agar lebih sesuai dengan kondisi sosial dan budaya Desa Tigaras. Pendekatan tersebut juga dapat membantu membangun dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program penguatan karakter.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, tingkat keberhasilan program penguatan karakter anak di Desa Tigaras mencapai 93%. Angka tersebut digunakan sebagai capaian keseluruhan program berdasarkan penilaian kegiatan. Capaian ini menunjukkan bahwa program memperoleh hasil yang positif dalam mendukung pelaksanaan penguatan karakter anak. Namun, agar hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, persentase keberhasilan perlu dikaitkan dengan indikator dan instrumen evaluasi yang digunakan selama kegiatan.

Capaian sebesar 93% perlu ditafsirkan sesuai dengan cara pengukuran yang digunakan. Apabila persentase tersebut berasal dari skor beberapa indikator penilaian, laporan perlu menjelaskan indikator yang dinilai dan cara perhitungannya. Persentase tersebut tidak dapat langsung diterjemahkan menjadi jumlah anak yang berhasil, karena 93% dari 17 anak bukan jumlah anak bulat. Oleh sebab itu, jumlah peserta dan persentase keberhasilan program sebaiknya dilaporkan sebagai dua informasi yang berbeda.

Tingkat keberhasilan tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap aspek yang sudah berjalan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lebih terperinci, seperti pemahaman anak mengenai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menggambarkan capaian umum program, tetapi juga dapat menunjukkan aspek karakter yang perlu diperkuat pada kegiatan berikutnya

Kendala dan Keterbatasan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan karakter anak di Desa Tigaras, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama keterbatasan waktu, kondisi wilayah, serta penyesuaian terhadap adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan agar pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan keadaan lingkungan.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala karena pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan. Waktu kegiatan yang terbatas dapat mengurangi kesempatan untuk menyampaikan materi secara mendalam, mengulang pembiasaan perilaku positif, dan mengamati perkembangan anak dalam jangka panjang. Padahal, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan perlu diperkuat melalui keteladanan dan praktik berulang. Oleh karena itu, kegiatan yang telah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti melalui pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai yang diperkenalkan tidak berhenti pada saat program berakhir.

Selain itu, kondisi wilayah dan keadaan lingkungan setempat juga perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan program. Karakteristik wilayah, akses menuju lokasi, serta aktivitas keseharian masyarakat dapat memengaruhi pengaturan waktu dan teknis kegiatan. Kondisi tersebut menuntut penyelenggara untuk menyesuaikan jadwal, metode pembelajaran, dan bentuk kegiatan dengan situasi di lapangan. Perencanaan yang

mempertimbangkan kondisi wilayah diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan berikutnya menjadi lebih efektif.

Adat istiadat dan kebiasaan masyarakat juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu menggunakan pendekatan yang menghormati nilai budaya setempat dan mempertimbangkan cara masyarakat membimbing anak. Penyesuaian ini penting agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh anak dan masyarakat. Oleh sebab itu, komunikasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat diperlukan untuk mengenali kebiasaan setempat serta menentukan pendekatan yang sesuai dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, program mencapai tingkat keberhasilan sebesar 93% berdasarkan penilaian yang digunakan. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pada masa mendatang. Perbaikan dapat dilakukan dengan menyediakan waktu yang lebih memadai, menyesuaikan kegiatan dengan kondisi wilayah, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan karakter bagi anak-anak di Desa Tigaras.

Kegiatan penguatan karakter anak di Desa Tigaras memberikan dasar untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih berkelanjutan. Keterlibatan 17 anak dan tingkat keberhasilan program sebesar 93% dapat menjadi bahan evaluasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan merencanakan pengembangan berikutnya. Agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan, program perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan nilai karakter, tetapi juga pada pembiasaan perilaku positif secara konsisten.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif yang sesuai dengan usia anak, seperti cerita moral, permainan kelompok, praktik tanggung jawab, dan kegiatan kepedulian sosial. Selain itu, orang tua dapat berperan dengan memberikan contoh perilaku jujur, disiplin, dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga dapat mendukung melalui lingkungan yang mendorong anak untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga hubungan sosial yang baik.

Di samping itu, evaluasi berkala diperlukan untuk mengetahui perkembangan karakter anak setelah kegiatan selesai. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sederhana, catatan pendampingan, atau umpan balik dari orang tua. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran dan menentukan aspek karakter yang masih perlu diperkuat. Dengan demikian, program penguatan karakter dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi masyarakat setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan usia anak, lingkungan sosial, serta nilai-nilai positif yang berkembang dalam masyarakat. Namun, keterbatasan waktu, kondisi wilayah, dan perlunya penyesuaian terhadap adat istiadat setempat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, kegiatan penguatan karakter perlu dirancang secara lebih terencana dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan masyarakat agar penanaman nilai-nilai akhlak dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung pembentukan generasi yang berakhlak baik, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Keberlanjutan program melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan, dan evaluasi berkala diperlukan agar nilai-nilai karakter yang diperkenalkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan karakter anak di Desa Tigaras tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga bagian dari upaya bersama dalam membangun generasi yang berkarakter dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya

REFERENSI

Afnan, A., Aswir, A., & Haidir, H. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini. Jurnal Literasiologi, 12(5). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865

Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 287–295. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164

Bancin, A. F., Adelia, P., Padilah, R., & Shabiroh. (2025). Peran keluarga dan sekolah dalam membentuk moral dan akhlak terpuji anak usia dini. AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF/article/view/25972

Dalle, A., Amir, J., Mahande, R. D., Burhamzah, M., & Alamsyah. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar di Desa Batunoni. IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2). https://doi.org/10.26858/iptek.v4i2.68325

Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan karakter Pancasila anak usia dini melalui kearifan budaya lokal: Sebuah studi literatur. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 6259–6272. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984

Hanipudin, S., & Muanasah, A. (2024). Penanaman karakter bagi anak usia dini melalui cerita wayang. ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1)

Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini dengan metode dongeng. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(10), 7665–7673. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306

Limbong, I. E. (2023). Pengaruh media audio visual pembelajaran PAI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 8(1), 163–177. https://doi.org/10.31604/muaddib.v8i1.163-177

Limbong, I. E. (2025). Pembelajaran berbasis alam terbuka sebagai pendekatan kontekstual dalam penguatan literasi sains anak usia dini di daerah pesisir. AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting, 5(2), 60–67. https://doi.org/10.30596/al-hanif.v5i2.26361

Muhammadong, Hasibuan, Z. E., & Diputra, G. B. W. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini di Desa Perkebunan Tolan I/II Kampung Rakyat. Marsialapari: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 141–154. https://doi.org/10.63424/marsialapari.v1i2.81

Nurani, Y., Pratiwi, N., Situmorang, R., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2024). Children's character learning model based on Indonesian local wisdom: Implemented to early childhood education in play centers. JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18(1), 99–111. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.07

Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. Heliyon, 10(10), e31370. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370

Sari, A. V., & Pariyasto, S. (2024). Pendidikan karakter anak usia dini dalam tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 17–24. https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v3i1.6988

Sari, N. W., Pramono, & Pratiwi, A. P. (2025). Penerapan program pendidikan karakter pada anak usia dini berbasis kearifan lokal: Systematic literature review. Didaktika: Jurnal Kependidikan. https://doi.org/10.58230/27454312.2254

Setiawan, H. R., & Limbong, I. E. (2025). Metodologi penelitian kualitatif pendidikan. Bildung. ISBN 978-634-7056-23-8

Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 85–109. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631

Yudha, F. K., Rusilowati, U., Johnson, D., & Pujiati, T. (2024). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui pendidikan karakter. Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi, 3(1). https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.616